



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PARTISIPASI
ORANG TUA DALAM POSYANDU BALITA DI DESA SIDAKATON
BREBES**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama : Susanti

NIM : 30902200304

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang di jatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PARTISIPASI ORANG
TUA UNTUK MENGIKUTI POSYANDU BALITA DI DESA SIDAKATON
BREBES**

Di persiapkan dan disusun oleh :

Nama : Susanti

Nim : 30902200304


Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal : 20 Oktober 2023

Tanggal : 20 Oktober 2023


Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep

NIDN. 06-0901-8004


Dr. Iwan Ardiyan, S.KM, M.Kep

NIDN. 06-2208-7403

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PARTISIPASI ORANG
TUA UNTUK MENGIKUTI POSYANDU BALITA DI DESA SIDAKATON
BREBES**

Di persiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sosanti

Nim : 30902200304

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Ns. Moch. Aspihan, M.Kep., Sp.Kom

NIDN. 06-1305-7602

Penguji II

Ns. Natrisia Nu'lm Haiya, M.Kep

NIDN. 06-0901-8004

Penguji III

Dr. Iwan Ardian, SKM, M.Kep

NIDN. 06-2208-7403

Mengetahui

Desain dan Ilmiah Ilmu Keperawatan

Dr. Iwan Ardian, SKM, M.Kep

NIDN. 06-2208-7403

NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCES
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG

ABSTRAK

Susanti

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PARTISIPASI
ORANG TUA UNTUK MENGIKUTI POSYANDU BALITA DI DESA
SIDAKATON BREBES**

Latar Belakang : Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah suatu yang diadakan untuk Pelayanan Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dapat dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Tujuannya agar masyarakat mendapatkan pelayanan secara rutin dan masyarakat sehat serta angka kematian ibu dan bayi dapat menurun. Partisipasi Ibu dan Balita yang hadir sangat berpengaruh terhadap efektifitas pelayanan posyandu. Orang tua yang aktif dalam membawa balitanya ke Posyandu membantu mewujudkan program imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, status gizi balita, mendeteksi dini. jika salah satunya terjadi sebuah permasalahan dapat segera untuk ditindaklanjuti dengan cepat. keikutsertaan orang tua dalam mengikuti posyandu salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua itu sendiri.

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional dan pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah responden 114 orang yang berasal dari empat posyandu di desa sidakaton data yang digunakan menggunakan purpose random sampling dan diuji secara statistika dengan menggunakan rumus Gamma.

Hasil : Didapatkan hasil dari 114 responden, usia terbanyak berada di 26-35 tahun (68,4%), Pendidikan orang tua terbanyak yaitu SMP sebanyak (52,6%), mayoritas responden tidak bekerja sebanyak (61.4%), dari kebanyakan orang tua masih tidak

berpenghasilan sebanyak (61,4) dan untuk jarak rumah menuju ke posyandu masih banyak yang lebih jauh yaitu > 1 Km sebanyak (53,5%). Ibu yang pengetahuannya kurang masih relatif banyak 61 orang dan jumlah partisipasi yang tidak aktif sebanyak 71 orang.

Simpulan : Terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu pada Posyandu nilai *P-Value* = 0,000 (<0.05).

Kata Kunci : Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Jarak, Tingkat Pengetahuan, Partisipasi.

Daftar Pustaka : 41 (2015-2022)



NURSING STUDY PROGRAM

FACULTY OF NURSING SCIENCES

SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG

ABSTRACT

Susanti

THE RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE WITH PARENTS' PARTICIPATION IN PARTICIPATING POSYANDU TODDLERS IN SIDAKATON VILLAGE, BREBES

Background: Posyandu (Integrated Service Post) is a community-based health service (UKBM) which can be managed and organized from, by, for and with the community. The goal is that people receive routine services and that people are healthy and that maternal and infant mortality rates can decrease. The participation of mothers and toddlers who attend greatly influences the effectiveness of posyandu services. Parents who are active in bringing their toddlers to Posyandu help realize immunization programs, monitoring toddler growth and development, toddler nutritional status, and early detection. If one of them occurs, a problem can be followed up immediately. One of the factors that parents' participation in attending posyandu is influenced by the parents' own knowledge.

Method: This research is a type of analytical descriptive research with a cross sectional research design and data collection using a questionnaire with a total of 114 respondents from four posyandu in Sidakaton village. The data used used purposeful random sampling and were tested statistically using the Gamma formula.

Results: Results were obtained from 114 respondents, the majority of respondents were 26-35 years old (68.4%), the highest parental education was junior high school (52.6%), the majority of respondents did not work (61.4%), most of the people Older people still don't earn as much (61.4) and the distance from home to the posyandu is still much further, namely > 1 km (53.5%). There are still relatively many mothers who lack knowledge, 61 people and the number of inactive participants is 71 people.

Conclusion: There is a relationship between Knowledge Level and Mother's Participation in Posyandu with P-Value = 0.000 (<0.05).

Keywords: Age, Education, Occupation, Income, Distance, Level of Knowledge, Participation.

Bibliography : 41 (2015-2022)



KATA PENGANTAR

Assalam'ualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Orang Tua untuk Mengikuti Posyandu Balita di Desa Sidakaton Brebes” dengan sebaik – baiknya. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang telah penulis rencanakan. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih pada :

1. Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Iwan Ardian, S.KM, M.Kep, selaku dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, Sp.Kep.MB selaku Kaprodi S1 Keperawatan fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep selaku pembimbing pertama yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sanagat berharga, serta memberikan pelajaran buat saya tentang arti sebuah usaha, pengorbanan, ikhlas, tawakal dan kesabaran yang akan membuahkan hasil yang bagus pada akhir penyususunan penelitian ini.

5. Bapak Iwan Ardian, SKM., M.Kep selaku pembimbing kedua yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sangat berharga.
6. Orang tua yang saya sayangi Bapak Surja dan Ibu Darti yang telah banyak memberikan bantuan doa, selalu menyemangati, serta memberikan dorongan dan perhatian kepada saya selama ini.
7. Teman-teman departemen Keperawatan Komunitas yang selalu memberi dukungan untuk berjuang bersama.
8. Teman-teman S1 Keperawatan Lintas Jalur 2022 yang saling mendoakan, membantu, mendukung, menyemangati serta tidak lelah untuk berjuang bersama.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala dukungan, semangat, ilmu dan pengalaman yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan dapat menambah wawasan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang , 12 November 2023

Penulis,

DAFTAR ISI

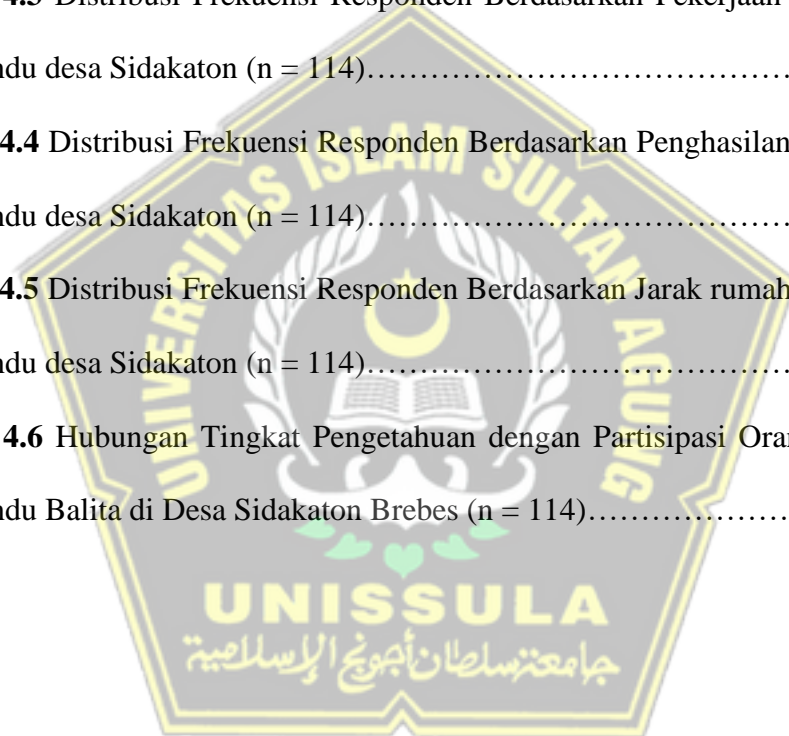
PROPOSAL SKRIPSI**Error! Bookmark not defined.**

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
<u>ABSTRAK.....</u>	<u>iv</u>
<u>ABSTRACK.....</u>	<u>vi</u>
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A.Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B.Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C.Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D.Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
A.POSYANDU	Error! Bookmark not defined.
1.Pengertian Posyandu	Error! Bookmark not defined.
2. Kegiatan Posyandu.....	6
3. Manfaat Posyandu.....	8
4. Faktor yang mempengaruhi partisipasi Ibu.....	8
B. KERANGKA	
TEORI.....	1Error! Bookmark not defined.
C. HIPOTESIS.....	15
BAB III METODOLOGI	
A. Kerangka Konsep.....	16
B. Variabel Penelitian.....	16
C. Jenis dan Desain penelitian.....	17
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	17
E. Teknik pengambilan Sample.....	18

F. Tempat dan Waktu penelitian...	19
G. Definisi Operasional.....	20
H. Instrumen data atau alat pengumpulan data.....	21
I. Prosedur Penelitian.....	22
J. Manajemen data.....	23
K. Etika Penelitian.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Pengantar Bab.....	29
B. Analisis Univariat.....	29
C. Analisis Bivariat.....	33
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengantar bab.....	35
B. Interpretasi dan diskusi hasil.....	35
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.5
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.6
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	19
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua di Posyandu desa Sidakaton (n = 114).....	29
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di Posyandu desa Sidakaton (n = 114).....	30
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di Posyandu desa Sidakaton (n = 114).....	31
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua di Posyandu desa Sidakaton (n = 114).....	31
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak rumah Orang Tua di Posyandu desa Sidakaton (n = 114).....	32
Tabel 4.6 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Orang Tua dalam Posyandu Balita di Desa Sidakaton Brebes (n = 114).....	33



DAFTAR GAMBAR

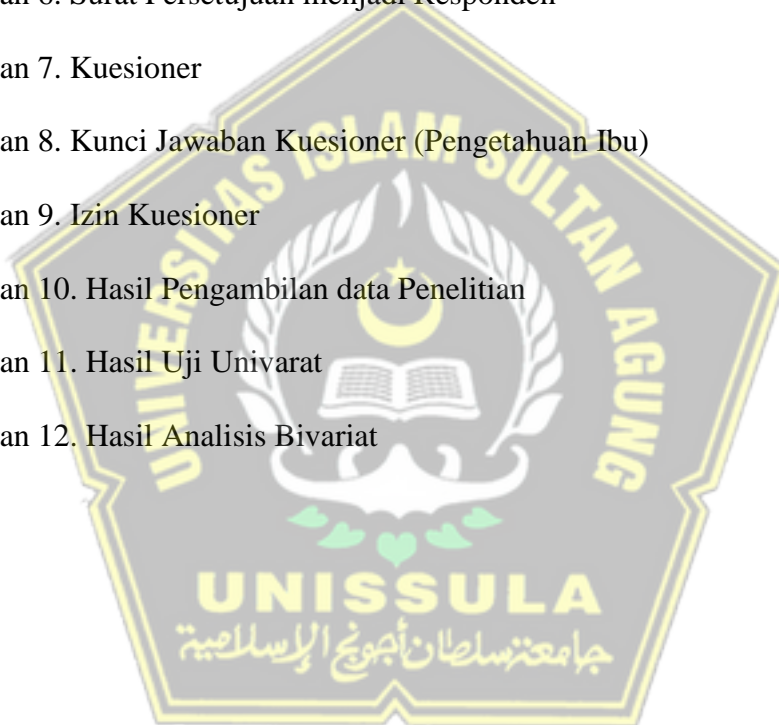
Gambar 2.1 Kerangka**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3.1 Kerangka Konsep16



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Kelayakan Etik
- Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Balasan Permohonan Penelitian
- Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Surat Persetujuan menjadi Responden
- Lampiran 7. Kuesioner
- Lampiran 8. Kunci Jawaban Kuesioner (Pengetahuan Ibu)
- Lampiran 9. Izin Kuesioner
- Lampiran 10. Hasil Pengambilan data Penelitian
- Lampiran 11. Hasil Uji Univariate
- Lampiran 12. Hasil Analisis Bivariat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan suatu yang diadakan untuk Pelayanan Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dapat dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Berlangsungnya pembangunan upaya Kesehatan yang bertujuan membangun tatanan masyarakat dan mempermudah masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan. Tujuan utamanya diadakannya posyandu adalah agar warga atau masyarakat mendapat pelayanan secara rutin dan berkala dengan hal tersebut masyarakat sehat dan angka kematian ibu dan bayi dapat menurun (Perwitasari, I. D., & Herdrawan, 2020).

Partisipasi Ibu dan Balita yang hadir sangat berpengaruh terhadap efektifitas pelayanan posyandu. Peningkatan kegiatan posyandu dapat dilihat dari jumlah partisipannya, semakin tinggi peran aktif ibu dan balita maka Posyandu tersebut dapat dikatakan meningkat. Peran orang tua yang aktif dalam membawa balitanya ke Posyandu maka akan mewujudkan program imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, status gizi balita, mendeteksi dini apakah terjadi kelainan tumbuh kembang serta status kesehatan balita akan terpantau dengan baik dan jika salah satunya terjadi sebuah permasalahan dapat segera untuk ditindaklanjuti dengan cepat. (Nisak, 2017).

Posyandu didirikan dengan tujuan agar angka kematian bayi dan anak balita menurun dan keluarga kecil bahagia yang sejahtera dapat terwujud.

Posyandu merupakan gabungan atau sebuah kerjasama dari layanan kesehatan yang Profesional dan peran serta masyarakat dalam sebuah upaya untuk mencegah masalah kesehatan. Dengan itu Posyandu merupakan tempat yang memberikan layanan dibidang kesehatan dan pelayanan untuk keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat (Saepuddin, 2018).

Data Kementrian Kesehatan RI tahun 2017 jumlah balita di Indonesia mencapai 23.848.283 balita, dengan jumlah Posyandu di Indonesia adalah sebanyak 294.428 Posyandu balita, dari jumlah keseluruhan posyandu balita, sebanyak 57,43% merupakan posyandu aktif dan 42,57% merupakan posyandu nonaktif. Menunjukkan adanya kesenjangan karena hampir setengahnya data posyandu yang nonaktif. Banyak faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakaktifan posyandu tersebut salah satunya adalah jumlah partisipan masyarakat untuk datang ke Posyandu tersebut (Saepuddin, 2018).

Imunisasi merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Posyandu. Dengan imunisasi tersebut berhasil mencegah sekitar 2-3 juta kematian balita yang disebabkan oleh penyakit campak, pertusis, difteri. Namun masih saja banyak balita yang belum mendapatkan imunisasi lengkap berkisar antara 22 juta bayi yang ada di dunia dan 9,5 juta diantaranya berada di wilayah Asia Tenggara itu termasuk di Indonesia (Perwitasari, I. D., & Herdrawan, 2020). Sebanyak 85% dalam lima tahun terakhir di Indonesia mencapai status Imunisasi lengkap, hal tersebut menurut Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa imunisasi di Indonesia belum mencapai target.

Imunisasi dasar lengkap ditahun 2018 sekitar 90,61%, Berdasarkan cakupan tingkat desa/kelurahan maka cakupan desa UCI di Indonesia tahun 2018 sebesar 82,13 (Adiwiharyanto et al., 2022).

keikutsertaan orang tua dalam mengikuti posyandu salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua itu sendiri. Jika orang tua berpartisipasi secara teratur ke Posyandu maka status Imunisasi anak akan lengkap begitupun sebaliknya. Kebiasaan atau perilaku yang didominasi oleh sebuah pengetahuan akan lebih melekat dibandingkan hanya ikut-ikutan saja hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu akan membentuk pola kebiasaannya. Adapun pengaruh lain selain pengetahuan ibu adalah seperti Pendidikan, Pengalaman dimasa lalu, dengan siapa orang tua bergaul atau pengaruh lingkungan sekitar, dan apa yang orang tua itu lihat disosial media (Prमितasari & Puteri, 2020).

Depkes RI 2006 menyebutkan Ibu yang tidak datang ke posyandu secara berturut-turut akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan balita sulit terpantau dengan baik dan dapat mengakibatkan gizi memburuk. Menambah pengetahuan terhadap orang tua akan menjadikan Partisipasi orang tua dalam mengikuti posyandu menjadi meningkat. Selain itu peran seorang kader sangat penting, peran seorang kader di sini dikhususkan untuk memberikan informasi sekaligus motivasi agar orang tua dapat membawakan balitanya ke Posyandu (wahidin, 2017).

Study Pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Balita desa Sidakato Brebes masih tergolong rendah. Data hasil observasi yang dilakukan pada

Rabu, 28 Desember 2022 dan hasil dari catatan kader Posyandu pada bulan sebelumnya menunjukkan jumlah partisipasi yang rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Orang Tua dalam Posyandu Balita di Desa Sidakaton Brebes”.

B. Rumusan Masalah

“ Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Orang Tua dalam Posyandu Balita di Desa Sidakaton Brebes?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Orang Tua dalam Posyandu Balita di Desa Sidakaton Brebes.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang Posyandu Balita di Desa Sidakaton Brebes
- c. Mengidentifikasi partisipasi ibu dalam membawa balitanya ke Posyandu Balita di Desa Sidakaton Brebes
- d. Menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Orang Tua dalam Posyandu Balita di Desa Sidakaton Brebes.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai informasi yang berkaitan dengan Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Orang Tua dalam Posyandu Balita.

2. Bagi Institusi Pendidikan

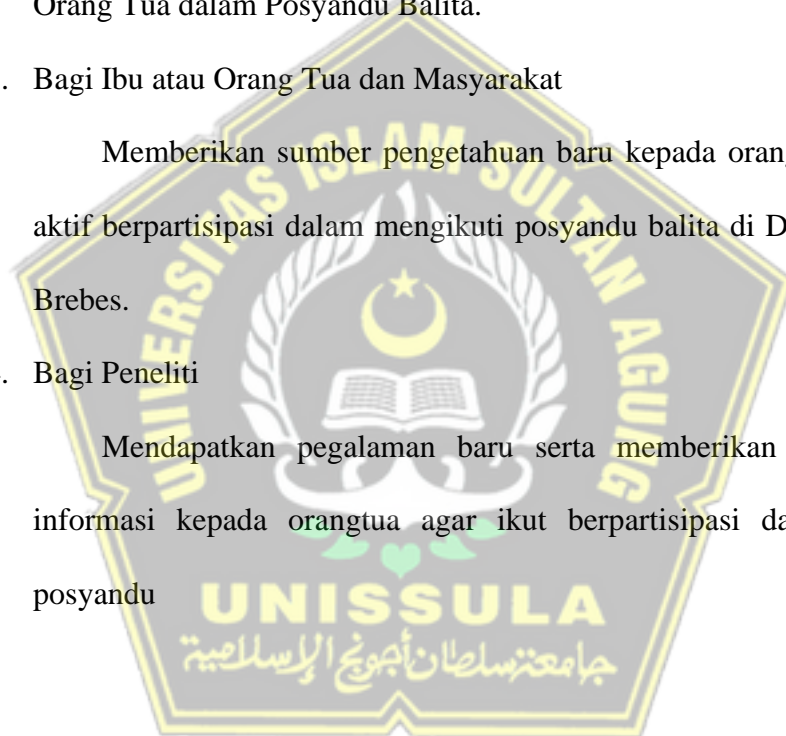
Digunakan sebagai pemahaman baru atau tambahan dan sebagai referensi dalam bahan diskusi mahasiswa kesehatan khususnya keperawatan terkait Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Orang Tua dalam Posyandu Balita.

3. Bagi Ibu atau Orang Tua dan Masyarakat

Memberikan sumber pengetahuan baru kepada orangtua agar ikut aktif berpartisipasi dalam mengikuti posyandu balita di Desa Sidakaton Brebes.

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pegalaman baru serta memberikan atau berbagi informasi kepada orangtua agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. POSYANDU

1. Pengertian Posyandu

Posyandu merupakan bentuk dari salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian bayi. Peran posyandu dalam upaya peningkatan kesehatan anak cukup strategis guna membangun kemandirian masyarakat. Posyandu diminta konsentrasi pada upaya penurunan kematian anak untuk sesuai dengan target pembangunan milenium (millenium development goals atau MDGs) 2015 terutama untuk MDGs yang ke empat yang berisi mengurangi dua per tiga tingkat kematian anak-anak di bawah usia lima tahun (Setiyantara et al., 2017).

2. Kegiatan Pelayanan Posyandu

Jenis pelayanan minimal kepada anak dapat meliputi, menurut (Setiyantara et al., 2017) :

- a. Penimbangan untuk memantau pertumbuhan anak, perhatian khusus harus diberikan terhadap anak yang selama ini 3 kali tidak melakukan

penimbangan, pertumbuhannya tidak cukup baik sesuai umurnya dan anak yang pertumbuhannya berada di bawah garis merah KMS.

- b. Pemberian makanan pendamping ASI dan Vitamin A.
- c. Pemberian PMT untuk anak yang tidak cukup pertumbuhannya (kurang dari 200 gram/ bulan) dan anak yang berat badannya berada di bawah garis merah KMS.
- d. Memantau atau melakukan pelayanan imunisasi dan tanda-tanda lumpuh layu.
- e. Memantau kejadian ISPA dan diare, serta melakukan rujukan bila perlu.

Adapun pelayanan kesehatan yang dijalankan oleh posyandu meliputi :

- a. Pemeliharaan kesehatan bayi dan balita
 - 1) Penimbangan bulanan
 - 2) Pemberian tambahan makanan bagi yang berat badannya kurang
 - 3) Imunisasi bayi 3-14 bulan
 - 4) Pemberian orlit untuk menanggapi diare
 - 5) Pengobatan penyakit sebagai pertolongan pertama
- b. Pemeliharaan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui, dan pasangan usia subur
 - 1) Pemeriksaan kesehatan umum
 - 2) Pemeriksaan kehamilan dan nifas
 - 3) Pelayanan peningkatan gizi melalui pemberian vitamin dan tablet besi
 - 4) Imunisasi TT untuk ibu hamil

- 5) Penyuluhan kesehatan dan KB
- 6) Pemberian alat kontrasespsi KB
- 7) Pemberian oralit pada ibu yang terkena diare
- 8) Pengobatan penyakit sebagai pertolongan pertama

3. Manfaat Posyandu

Posyandu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat menurut (azizah, 2019) layanan yang diberikan pada posyandu adalah :

a. Pemberian Vitamin A : Pemberian vitamin A bertujuan untuk mempertahankan daya tahan tubuh dari serangan penyakit

b. Penimbangan Balita : Penimbangan balita dilaksanakan setiap bulan di Posyandu, selain itu penimbangan balita juga bertujuan untuk mendeteksi masalah pertumbuhan pada balita. Hasil penimbangan kemudian akan dicatat pada buku KMS, dan dapat dilihat perkembangannya setiap bulan. Jika perkembangan berada di bawah garis merah maka dapat diketahui bahwa balita tersebut mengalami masalah dalam pertumbuhan.

c. Keluarga Berencana : Pelayanan keluarga berencana berisi edukasi terkait alat kontrasepsi dan pelayanan KB bagi ibu-ibu.

d. Imunisasi : Pada pelayanan posyandu terdapat pemberian Imunisasi pada balita. Imunisasi yang didapat berupa BCG, DPT, Campak, Folio dan Hepatitis B.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi diartikan menurut Fasli Djalal dan Dedi Supriadi adalah keikutsertaan kelompok dalam membuat keputusan dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan serta jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya (Umasangaji, 2016)

Partisipasi menurut Tilar merupakan perwujudan demokrasi dengan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat. Keterlibatan individu dan seluruh anggota masyarakat harus memberikan dukungan semangat berupa bentuk dan jenis partisipasi yang kesemuanya disesuaikan dengan kebutuhan dan fase kegiatan desa. Partisipasi dapat diwujudkan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pengawasan serta penilaian (Umasangaji, 2016).

Partisipasi masyarakat menurut Sj. Sumarto merupakan suatu proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Keterlibatan aktif atau partisipasi masyarakat dapat berarti keterlibatan dalam proses

penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan kegiatan yang dilakukan pemerintah (Umasangaji, 2016).

b. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari upaya manusia dalam mencari sebuah kebenaran dalam menghadapi permasalahan. Suatu bentuk upaya dilakukan manusia tersebut pada dasarnya merupakan kodrat dari dalam diri sendiri dan dapat disebut sebagai suatu keinginan. Keinginan dapat memunculkan sebuah dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Upaya yang dilakukan untuk mencapai sebuah keinginan dari manusia itu sendiri menjadi sebuah pembeda manusia satu dengan manusia lainnya. Dan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang bisa dimiliki oleh manusia (Darsini., Fahrurrozi., 2019).

Kepatuhan untuk berkunjung ke Posyandu tidak semua ibu dapat untuk melakukannya dalam setiap bulan. Ketidakepatuhan ibu di sebabkan oleh faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dari faktor internal yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan/keyakinan, pekerjaan, keinginan, niat, nilai, umur, dan jenis kelamin. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu pengalaman, fasilitas.

1) Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup dalam kognitif mempunyai beberapa tingkat menurut Notoadmojo (2016) yaitu :

a) Tahu “Know”

Pengetahuan adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” merupakan sebuah tingkat pengetahuan yang rendah. Untuk dapat mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain dengan menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b) Memahami (Comperhension)

Memahami dapat diartikan kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan dapat mengaplikasikannya secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap suatu objek atau materi harus bisa menjelaskan, memberikan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu obyek yang dipelajarinya.

c) Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai penerapan suatu ilmu pada kondisi yang sebenarnya. Aplikasi ini diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Tri Darmoko, 2018 yaitu :

a) Faktor Internal

(a) Usia

Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin matang pula cara mereka berfikir dan melakukan sebuah keputusan.

(b) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima sebuah informasi, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka akan semakin kurang untuk mencerna informasi yang didapatkan.

(c) Pekerjaan

Dari sebuah pekerjaan seseorang dapat memperoleh pengalaman dan banyak informasi. Hal tersebut memungkinkan seseorang yang bekerja lebih mudah mendapatkan informasi dari pada seseorang yang tidak bekerja.

(d) Pendapatan

Masyarakat yang berstatus ekonomi menengah ke atas maka akan memandang sesuatu dengan nilai yang lebih positif. Dan masyarakat dengan status ekonomi yang

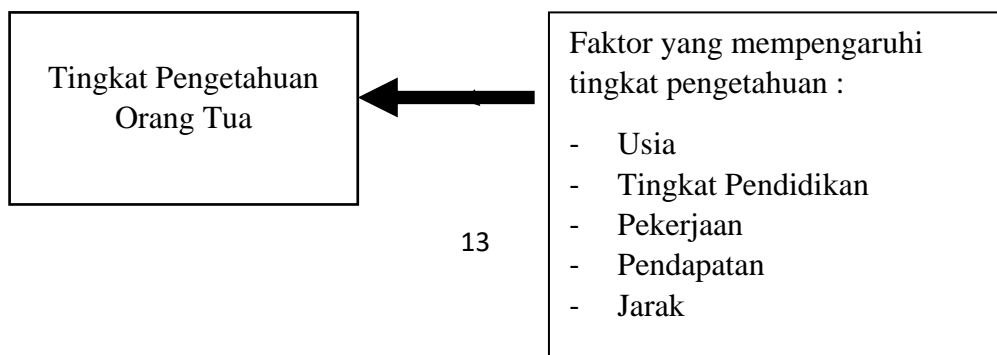
rendah akan takut dan kesulitan untuk membuat suatu tindakan ataupun keputusan. Pendapatan seseorang yang menengah ke atas akan membuat keluarga dapat memenuhi kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.

(e) Jarak Posyandu

Jarak berpengaruh pada partisipasi orang tua untuk datang ke posyandu. Semakin jauh jarak maka kemungkinan ibu untuk berpartisipasi semakin rendah.



B. KERANGKA TEORI





Partisipasi Orang tua
dalam Posyandu Balita

Sumber : Fitria, 2019

Gambar 2.1 Kerangka Konsep



C. HIPOTESIS

Ha : Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Orang Tua dalam Posyandu Balita di Desa Sidakaton Brebes.

H0 : Tidak Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Orang
Tua dalam Posyandu Balita di Desa Sidakaton Brebes.



BAB III

METODOLOGI

A. Kerangka konsep

Varibel Independent

Variabel Dependent



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Variabel penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, diantaranya :

1. Variabel *Independent* (bebas)

Variabel *Independen* atau bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab (Sugiyono., 2018). Variabel ini mempengaruhi atau menjadi suatu penyebab perubahan terhadap variabel terikat. Variabel *independent* penelitian ini yaitu Tingkat Pengetahuan orang tua.

2. Variabel *dependent* (terikat)

Variabel *dependent* merupakan sebuah hasil dari variabel *Independen* (Sugiyono., 2018). Variabel ini akan ada atau muncul karena adanya variabel *Independen*. Variabel *dependent* penelitian ini yaitu partisipasi dalam posyandu balita.

C. Jenis dan desain penelitian

Penelitian menggunakan analitik Observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian cross sectional merupakan suatu jenis penelitian yang pengukuran atau observasi variabelnya dilakukan satu kali dalam satu waktu

(Nursalam, 2018). Penelitian ini mengamati Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Orang Tua di Posyandu desa Sidakaton Brebes.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. populasi

Populasi merupakan sebuah subjek atau objek yang telah memiliki kuantitas dan karakteristik yang sudah ditentukan dan akan diteliti (Notoatmodjo, 2015). Populasi yang diteliti yaitu orang tua yang mempunyai balita dibawah 5 tahun di seluruh posyandu Desa Sidakaton Brebes.

2. Sampel

Sampel merupakan Sebagian populasi yang dipilih dengan cara tertentu dan dapat mewakili populasinya (Sastroasmoro, 2017). Respoden merupakan orang tua yang mempunyai balita dibawah 5 tahun. Menentukan sampel menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{160}{1+160(0,05)^2}$$

$$n = 114,2$$

n= 114,2 dibulatkan menjadi 114 responden

Keterangan :

n : jumlah sampel minimal

N: populasi

d : tingkat signifikan 0,05

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling merupakan suatu proses untuk memilih porsi dari beberapa populasi untuk dapat dijadikan perwakilan menjadi populasi (Nursalam, 2018). Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik non-probability sampling yaitu consecutive sampling. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu ibu dengan anak balita yang berusia dibawah 5 tahun dan berdomisili di desa Sidakaton.

1. kriteria inklusi
 - 1) bersedia menjadi responden
 - 2) orang tua yang mempunyai anak usia di bawah 5 tahun
2. kriteria eksklusi
 - 1) pindah rumah luar daerah
 - 2) tidak dalam jangkauan posyandu yang sama
 - 3) sakit
 - 4) meninggal dunia
 - 5) orang tua yang mengundurkan diri menjadi responden disaat jalannya proses penelitian.

F. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan di Posyandu desa Sidakaton Brebes dan orang tua yang tidak ikut partisipasi maka penulis mendatangi rumah satu persatu kepada orang tua yang mempunyai anak balita usia di bawah 5 tahun.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 sampai dengan Agustus 2023.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional Variabel	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Independen: Tingkat pengetahuan tentang pelayanan posyandu	Tingkat kemampuan responden untuk menjawab dengan benar pernyataan tentang kegiatan	Kuesioner berisi pertanyaan <i>multiple choice</i> , jika jawaban sesuai kunci	Hasil diinterpretasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: baik= 76-100%, cukup= 56-75%, kurang= <56%.	Ordinal

dan pelayanan jawaban
 kesehatan di diberi nilai 1,
 posyandu yang dan jawaban
 diperoleh dari tidak sesuai
 kuesioner. kunci
 jawaban
 diberi nilai 0.

Dependen:	Jumlah	Partisipasi	Hasil kunjungan	Ordinal
Partisipasi	kedatangan ibu	ibu	dihitung	
ibu	membawa	berkunjung	berdasarkan	
kunjungan	balitanya untuk	ke posyandu	Tidak aktif = tidak	
keposyandu	datang ke	dibagi	hadir dalam	
	posyandu balita	menjadi tiga	setahun	
	dalam 12 bulan	yaitu	Cukup aktif = <	
terakhir.		partisipasi	6x/tahun	
		Tidak aktif,	Sangat aktif = >	
		Cukup aktif	6x/tahun	
		dan		
		partisipasi		
		Sangat aktif		

H. Instrumen Data atau Alat pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini berisi pertanyaan tertulis dan dijadikan sebagai sumber yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner digunakan untuk mengetahui usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jarak rumah ibu ke posyandu. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pelayanan kesehatan di posyandu yaitu dengan mengisi kuesioner berisi 17 pertanyaan *multiple choice* dan mengetahui partisipasi ibu berkunjung ke posyandu balita yaitu dengan melihat kehadiran selama 1 tahun terakhir pada catatan Kader Posyandu.

2. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Sebuah instrumen valid jika dapat mengukur menunjukan data variabel secara tepat. Hasil dari uji validitas menunjukkan gambaran yang terkumpul tidak menyimpang dari tujuan yang dimaksud (Nursalam, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Furqoni (2017) peneliti melakukan uji validitas pada 30 orang tua dengan 17 item pertanyaan. Tinggi rendahnya koefisien korelasi akan menentukan tingkat kevalidan alat ukur suatu penelitian. Perhitungan dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel dimana taraf signifikan yang digunakan yaitu 5% ($r = 0,3610$). Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

3. Uji Reabilitas

Reliabilitas diartikan jika suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena sudah baik untuk digunakan. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner dan jika jawaban soal konsisten maka soal dikatakan reliabel (Sugiyono,2012).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Furqoni (2017) peneliti menggunakan teknik *Alfa Cronbach* yang dilakukan 30 orang tua dengan hasil reliabel dengan nilai $r_{\alpha} > r_{\text{table}}$. Nilai r_{α} pada lembar observasi yaitu sebesar 0,75. Nilai $r_{\alpha} \geq 0,60$ sehingga dapat dikatakan *reliable*.

I. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tahap persiapan
 - a. Pengumpulan artikel, studi pendahuluan, konsultasi dengan dosen pembimbing.
 - b. Mengurus surat-surat izin penelitian.
 - c. Menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden di Posyandu Desa Sidakaton Brebes.
2. Tahap pelaksanaan
 - 1) Melakukan perizinan dan kerjasama dengan pihak / kader Posyandu desa Sidakaton Brebes untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk pengumpulan data.
 - 2) Melakukan pengumpulan data sesuai tahap pengumpulan data di Posyandu desa Sidakaton Brebes.

3. Tahap pengolahan dan analisa data

Melakukan tahap pengolahan data mulai dari kegiatan *editing*, *scoring*, *transferring*, dan *tabulating* serta menganalisa data.

4. Tahap penyajian hasil pengolahan dan analisa data

Menyajikan hasil pengolahan data, yaitu dengan menguraikan dan menyusun dalam bentuk tabel dan penjelasannya terhadap data yang telah dianalisis.

J. Manajemen Data

1. Sumber Data

Data dari variabel yang diamati menggunakan data primer yaitu tingkat partisipasi ibu berkunjung ke posyandu. Data pengetahuan ibu didapatkan dari hasil pengisian kuesioner. Data partisipasi kunjungan ke posyandu berdasar catatan KMS (Kartu Menuju Sehat)/buku KIA yang diisi oleh kader dan kartu kendali balita yang ada di posyandu balita yang diisi saat ibu datang ke posyandu.

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dijelaskan oleh peneliti. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti datang ke posyandu balita di wilayah kerja Posyandu desa Sidakaton Brebes untuk mendapatkan responden yaitu ibu yang memiliki anak usia dibawah 5 tahun.
- b. Menjelaskan kepada responden tentang tujuan, manfaat penelitian,

dan aturan-aturan yang harus dipenuhi responden bila bersedia menjadi responden penelitian.

- c. Membagikan kuesioner untuk dijawab dengan ditunggu oleh peneliti kemudian menjelaskan cara pengisian kuesioner.
- d. Tiap soal dari kuesioner dikerjakan kurang lebih satu sampai satu setengah menit dan langsung dikumpulkan saat itu juga setelah selesai diisi oleh responden.

3. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan pengolahan data dengan bantuan komputer. Pengolahan data ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. *Editing*

Kuesioner yang diperoleh disunting terlebih dahulu dengan memeriksa kesesuaian jawaban dan kelengkapan pengisian jawaban, jawaban yang tidak lengkap (tidak diisi) dianggap jawaban yang tidak tepat.

b. *Scoring*

Pada tahap ini dilakukan *scoring* atau pemberian nilai untuk tiap kuesioner yang dikerjakan oleh responden. Untuk kuesioner pengetahuan tentang pelayanan kesehatan di posyandu, untuk jawaban benar (sesuai kunci jawaban) mendapat skor 1 dan untuk jawaban salah (tidak sesuai kunci jawaban) mendapat skor 0. *Scoring* untuk partisipasi pada kegiatan posyandu dilihat dari kehadiran dalam setahun terakhir. Tidak pernah hadir dianggap tidak aktif, kurang dari 6 kali

dalam setahun yaitu cukup aktif dan lebih dari 6 kali dalam setahun yaitu sangat aktif.

c. *Data entry*

Memasukkan atau memindahkan data-data yang diisikan dalam lembar identitas responden dan jawaban kuesioner ke dalam program atau *software* komputer.

d. Tabulasi (*tabulating*)

Mengelompokkan data menurut sifat yang dimiliki sesuai dengan tinjauan penelitian. Langkah tabulasi data yaitu membuat tabel kosong yang telah diolah yaitu analisa usia responden, pendidikan terakhir responden, pekerjaan responden, penghasilan responden dan jarak antara posyandu ke rumah responden, skor kuesiner tingkat pengetahuan tentang pelayanan kesehatan di posyandu, serta partisipasi ibu berkunjung ke posyandu.

4. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dalam penelitian. Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk mengkaji identitas responden yang meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan, Pendapatan, Jarak dari rumah ke Posyandu.

b. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara

variabel bebas dan variabel terikat (Notoatmodjo 2015). hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Orang tua yang diteliti menggunakan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan dan lembar Observasi kunjungan ke Posyandu selama setahun terakhir. setelah diukur pengolahan data diuji dengan uji Gamma. Kedua variable diuji dan dikatakan memiliki hubungan jika p-value kurang dari derajat kesalahan (α). Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka penelitian dikatakan memiliki hubungan yang signifikan jika p-value kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil uji analisis yang telah dilakukan menggunakan Uji *Gamma* menunjukkan bahwa *p value* = 0,000 ($< 0,05$).

K. Etika Penelitian

1. *Respect for human dignity*

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Peneliti memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*inform consent*) yang mencakup:

- 1) Penjelasan manfaat penelitian.
- 2) Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.
- 3) Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan

subjek berkaitan dengan prosedur penelitian.

4) Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

2. *Respect for privacy and confidentiality*

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden. Nama responden hanya diisi nama inisial, peneliti hanya menggunakan data untuk keperluan penelitian.

3. *Respect for justice an inclusiveness*

Prinsip keterbukaan dan adil juga perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada semua subjek penelitian. Prinsip keadilan menjamin semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan agama, etnis, dan sebagainya.

4. *Balancing harm and benefit*

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Segala informasi yang diperoleh melalui penelitian ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Bab IV ini berisi sebuah hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan yaitu Hubungan Tingkat Pengetahuan orang tua dalam Partisipasi Posyandu Balita di desa Sidakaton Brebes. Jumlah responden 114 yaitu orang tua yang memiliki anak balita usia di bawah 5 tahun di desa tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner pada orang tua yang datang ke posyandu dan jika pada hari itu tidak hadir maka peneliti mendatangi rumah tersebut.

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik setiap responden di Posyandu desa Sidakaton pada penelitian ini pasti berbeda pada setiap individunya. Oleh sebab itu peneliti mendeskripsikan setiap karakteristik tersebut dalam bentuk tabel sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua di Posyandu desa Sidakaton (n = 114)

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
15-25 tahun	10	8,8 %
26-35 tahun	78	68,4 %
36-45 tahun	19	16,7 %

46-55 tahun	7	6,1 %
Total	144	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan kategori usia orang tua dengan angka yang tertinggi pada 26-35 tahun sebanyak 78 responden (68,4%), 36-45 tahun sebanyak 19 responden (16,7%), 15-25 tahun 10 responden (8,8%) dan 46-55 adalah umur paling sedikit yaitu 7 responden (6,1%).

b. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di Posyandu desa Sidakaton (n = 114)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	18	15,8 %
SMP	60	52,6 %
SMA	30	26,3 %
Perguruan Tinggi	6	5,3 %
Total	114	100 %

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan kategori Pendidikan orang tua dengan angka tertinggi yaitu jenjang Pendidikan SMP sebanyak 60 responden (52,6%), pada pendidikan SMA sebanyak 30 responden

(26,3%), sebanyak 18 responden (15,8%) hanya menempuh pendidikan SD dan orang tua yang pendidikannya sampai Perguruan tinggi paling sedikit 6 responden (5,3%).

c. Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di Posyandu desa Sidakaton (n = 114)

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	70	61,4 %
Petani	26	22,8 %
Wiraswasta	13	11,4 %
PNS	5	4,4 %
Total	114	100 %

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan kategori Pekerjaan orang tua paling tinggi yaitu Ibu Rumah tangga atau tidak bekerja yaitu sebanyak 70 responden (61,4%), Petani 26 responden (22,8%), Wiraswasta sebanyak 13 responden (11,4%), dan orang tua yang bekerja sebagai PNS paling sedikit yaitu 5 responden (4,4%).

d. Karakteristik Responden berdasarkan penghasilan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua di Posyandu desa Sidakaton (n = 114)

Penghasilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak berpenghasilan	70	61,4 %
<1.000.000	21	18,4 %
>1.000.000	20	17,5 %
Tidak bisa ditentukan	3	2,6 %
Total	114	100 %

Berdasarkan 4.4 menunjukkan orang tua yang tidak berpenghasilan sebanyak 70 responden (61,4%), penghasilan yang <1.000.000 terdapat 21 responden (18,4%), sebanyak 20 responden (17,5%) berpenghasilan >1.000.000 dan penghasilan yang tidak bisa ditentukan sebanyak 3 responden (2,6%).

e. Karakteristik Responden berdasarkan Jarak Rumah

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak rumah Orang Tua di Posyandu desa Sidakaton (n = 114)

Jarak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 1 km	53	46,5%

>1 km	61	53,5%
Total	114	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa jarak antara rumah orang tua dengan tempat posyandu sebanyak 53 responden (46,5%) dengan jarak < 1 km sedangkan 61 responden (53,5%) jarak antara rumah dengan tempat posyandu > 1 km.

C. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat merupakan analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Orang Tua dalam Posyandu Balita di desa Sidakaton Brebes. Uji statistik analisis menggunakan uji Gamma bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang mempunyai skala ordinal.

Tabel 4.6 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Orang Tua dalam Posyandu Balita di Desa Sidakaton Brebes (n = 114)

Tingkat Pengetahuan	Tidak aktif	Ibu		R	P
		Partisipasi Cukup aktif	Berkunjung Sangat aktif		
Kurang	61	0	0	1,000	0,000
Cukup	10	29	0		

Baik	0	0	14
Total	71	29	14

Tabel 4.4 diatas merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa 61 responden yang tingkat pengetahuannya kurang juga tidak aktif dalam berpartisipasi ke kunjungan posyandu, sedangkan terdapat 39 responden yang tingkat pengetahuannya cukup namun diantaranya terdapat 10 responden tidak aktif dalam partisipasi ke kunjungan posyandu dan 29 responden lainnya cukup aktif dalam partisipasinya mengikuti posyandu, kemudian sebanyak 14 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik juga tingkat partisipasinya untuk berkunjung ke posyandu baik. Hasil p-value sebesar 0,000 hasil tersebut $<0,05$ yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara karakteristik tingkat pengetahuan orang tua dengan Partisipasi Orang Tua untuk datang ke Posyandu Balita di desa Sidakaton Brebes. Pada hasil penelitian ini nilai Korelasi atau $r = 1,000$ yang berarti menunjukan ke arah Positif dan memiliki hubungan yang sangat kuat antara Karakteristik Pengetahuan Orang Tua dengan Partisipasi Orang Tua untuk datang ke Posyandu Balita di Desa Sidakaton Brebes.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya akan dijabarkan pada bab ini terkait Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Orang Tua dalam Posyandu Balita di desa Sidakaton Brebes. Pembahasan ini membahas terkait dengan karakteristik dari 114 responden.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Orang Tua

Dalam penelitian ini dilihat dari kategori umur orang tua, distribusi umur terbanyak adalah yaitu 26- 35 tahun sebanyak 78 responden (68,4%). Hasil penelitian yang dilakukan Nian (2018) menyebutkan bahwa Pada kelompok usia 26-35 tahun termasuk dalam kategori dewasa sehingga tingkat psikologis taraf berpikir sudah semakin matang, dengan demikian kemampuan untuk menerima dan memahami apa yang diperoleh terutama tentang pendidikan sudah lebih. Friedman (2010) juga menyatakan rentang usia 26-35 tahun adalah usia dewasa awal, dimana seseorang yang berada dalam rentang usia 26-35 tahun dianggap sebagai pembuat keputusan (Nian, 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang Santi (2014) bahwa Penelitian yang dilakukan terhadap 369 responden di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada rentang usia 26 -35 tahun. Seseorang dalam rentang usia 26-35 tahun lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosialnya yang mempengaruhi penerimaan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kesehatan seksual pada anak usia 7-12 tahun

Nian, 2018). Namun pada usia 26-35 bisa juga pasif dalam masyarakat dikarenakan faktor penyerta yang lain.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Bastian (2020) juga menyebutkan bahwa Umur ibu merupakan salah satu yang berkaitan dengan pola pengasuhan anak, dimana usia merupakan satu hal yang identik dengan pengalaman dan pengetahuan seseorang. Bahwa pada ibu yang berumur muda dan baru memiliki anak akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap anak mereka, sering bertambahnya usia, bertambah kesibukan dan bertambah jumlah anak maka ini akan mempengaruhi motivasi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik untuk anak (Fredy, 2020). Namun pada penelitian ini usia Ibu yang lebih muda cenderung tidak aktif dan kurang berpengetahuan terhadap pelayanan posyandu.

Pengalaman hidup seseorang didapat dari usianya yang semakin matang selain itu juga mudah untuk menerima perubahan perilaku. Pada usia ini seharusnya menjadi usia paling produktif dan deal khususnya dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Pengalaman pribadi yang telah terjadi sebelumnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur kedepannya, dijadikan sebagai pelajaran dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu, selain itu bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh (Ngasiatun, 2019).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Dalam penelitian ini dilihat dari kategori pendidikan orangtua, distribusi pendidikan orang tua yang menempuh pendidikan tinggi masih sangat rendah yaitu 6 responden (5,3%). Pada penelitian Raihana (2017) menyebutkan Pendidikan ibu yang tinggi mempunyai peluang 2,7 kali untuk berpartisipasi aktif ke Posyandu dibanding ibu yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan, tentunya seseorang akan semakin berkemampuan atau kompeten. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan, kegiatan kemasyarakatan akan semakin tinggi. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Teori friedman mengemukakan bahwa semakin terdidik keluarga maka semakin baik pengetahuan keluarga tentang kesehatan (Raihana et al, 2017).

Penelitian sebelumnya oleh Wawan dan Dewi (2018) juga bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku dan bersikap. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik. Dijelaskan bahwa Pendidikan dibutuhkan oleh setiap orang untuk memperoleh sebuah informasi, misal informasi terkait pelayanan posyandu seperti manfaat serta

apa saja yang diperoleh dari pelayanan posyandu (Wawan, 2010). Pendidikan yang masih rendah membuat informasi yang diterima sedikit, pada penelitian ini jumlah responden yang pendidikannya lebih rendah relatif lebih banyak sehingga pengetahuan kurang dan tingkat partisipasi rendah.

Hal tersebut sejalan dengan teori Notoatmojo (2010) menyebutkan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi partisipasi Orang tua untuk hadir dan pendidikan juga berpengaruh terhadap peran masyarakat dalam perilaku sehari-hari. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mampu pula orang tersebut untuk berfikir secara objektif dan rasional. Dengan pola pikir yang demikian maka akan lebih mudah untuk menerima dan menerapkan suatu hal-hal yang dianggap menguntungkan bagi dirinya .

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Dalam penelitian ini dilihat dari kategori pekerjaan orang tua, distribusi pekerjaan paling banyak 61,4% atau 70 responden khususnya Ibu yaitu berprofesi sebagai seorang ibu Rumah tangga dan memilih untuk tidak bekerja. Latar belakang kunjungan ibu untuk datang ke posyandu adalah pekerjaan atau kesibukan orang tua, Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Melvy (2020) Kesibukan seorang ibu yang bekerja akan berpengaruh pada pemanfaatan fasilitas kesehatan, sementara itu waktu untuk berkunjung

dalam mengikuti kegiatan posyandu cukup terbatas. Ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang lebih banyak untuk berkunjung ke posyandu, setelah mereka menyelesaikan pekerjaan rumah, dan kemungkinan terpapar informasi dari kader kesehatan posyandu akan lebih banyak, sehingga mereka lebih memanfaatkan posyandu dibandingkan ibu yang bekerja (Melvy, 2020). Namun pada penelitian ini orang tua yang tidak bekerja justru mereka tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan baik.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Raihana (2020), bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja terhadap partisipasi ibu menimbang balitanya ke Posyandu. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari (2018) yang melaporkan bahwa ibu yang tidak bekerja atau ibu yang aktifitas sehari-harinya hanya sebagai ibu rumah tangga memiliki peluang atau kesempatan yang lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan yang ada di posyandu dibandingkan dengan ibu yang bekerja (Yuliasari, 2018). Tidak ada ketentuan mana yang lebih aktif antara orang tua yang bekerja atau orang tua yang tidak bekerja.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Dalam penelitian ini dilihat dari kategori Penghasilan orang tua, distribusi orang tua yang tidak berpenghasilan sebanyak 70 responden (61,4%). Menurut Djola (2015) tingkat pendapatan dapat dibagi menjadi 2

yaitu rendah dan tinggi berdasarkan dengan upah minimum pekerjaan (UMP). Dimana apabila kurang dari UMP pendapatan tersebut termasuk kategori rendah sedangkan apabila diatas UMP termasuk ke kategori tinggi. Semakin tinggi pendapatan suatu keluarga maka akan semakin tinggi pula status kesehatan keluarga (Hanifa, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanifa (2022) Pendapatan berpengaruh terhadap keaktifan ibu untuk mengikuti posyandu. Diketahui hampir sebagian ibu balita berpendidikan rendah (dibawah UMR). Bahkan pada penelitian ini masih banyak orang tua yang bukan hanya berpenghasilan rendah tapi juga tidak berpenghasilan. Sehingga sesuai dengan teori juga dikatakan kesejahteraan seseorang dapat diukur melalui pendapatan yang diterima oleh rumah tangga. Kenaikan hasil pendapatan riil per kapita menggambarkan peningkatan taraf hidup. Dengan pendapatan yang rendah memang berhubungan dengan status kesehatan. Responden sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat meluangkan waktu untuk mengikutkan posyandu anaknya (Hanifa, 2022).

Penelitian sebelumnya juga mendukung bahwa Tingkat penghasilan seseorang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan. Pendapatan yang lebih tinggi akan mendukung perbaikan kesehatan dan gizi anggota keluarga, hal ini berkaitan dengan meningkatnya daya beli keluarga tersebut. Pendapatan keluarga yang rendah mengakibatkan daya beli terhadap pangan yang berkualitas menjadi rendah, akibatnya status gizi anggota keluarga terutama anak-anak akan menurun. Rendahnya status gizi

akan menyebabkan lemahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit (Haryati 2015).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Rumah Orang Tua

Dalam penelitian ini dilihat dari kategori Jarak rumah orang tua, distribusi jarak rumah yang lebih jauh yaitu lebih dari 1 Kilometer dari tempat pelayanan Posyandu sebanyak 61 responden (53,5%), jumlah tersebut lebih banyak dari jarak rumah responden yang kurang dari 1 kilometer. Penelitian yang telah dilakukan oleh Frenky (2021) menyebutkan bahwa Jarak rumah dekat dengan partisipasi aktif menimbang balitanya ke Posyandu 56,9% sedikit lebih tinggi dibanding dengan responden yang jarak rumahnya jauh dan aktif menimbang balitanya ke Posyandu yaitu 49,1%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan signifikan antara jarak rumah yang dekat Posyandu dan jarak yang jauh dari Posyandu dengan Partisipasi menimbang balita ke Posyandu (Frenky, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Kurnia (2011), menunjukkan bahwa bahwa kondisi geografis diantaranya jarak dan kondisi jalan ke tempat pelayanan kesehatan sangat berpengaruh terhadap keaktifan membawa balitanya ke Posyandu. Jarak dari rumah ke Posyandu sangat mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu. Lokasi dan tempat posyandu sangat berpengaruh terhadap rendahnya kunjungan masyarakat ke Posyandu (Reihana, 2018). Penelitian sebelumnya mendukung pada penelitian ini

karena jumlah responden dengan jarak yang jauh dari tempat posyandu lebih banyak mengakibatkan tingkat partisipasi cenderung lebih kurang. Sesuai dengan penelitian sebelumnya tingkat partisipasi pada posyandu menurun dikarenakan jarak rumah posyandu dengan tempat pelayanan posyandu relatif banyak yang jaraknya lebih jauh.

Penelitian sebelumnya oleh Sulistyorini (2020) juga mendukung bahwa salah satu kendala pelaksanaan posyandu adalah tempat pelaksanaan posyandu yang kurang representatif. Jarak dalam penelitian ini adalah ukuran jauh dekatnya rumah sampai ke posyandu. Posyandu sebaiknya berada pada tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri agar masyarakat mudah menjangkaunya.

6. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi dalam Posyandu Balita di Desa Sidakaton Brebes

Hasil uji hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi dalam posyandu balita di desa Sidakaton Brebes menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ yaitu 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Partisipasi Orang Tua dalam Posyandu. Dan diperoleh bahwa nilai $r = 1,000$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan dengan keaktifan Orang tua untuk berpartisipasi ke Posyandu. Arah korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi pengetahuan

dengan demikian tingkat partisipasi orang tua untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan di masyarakat meningkat termasuk kegiatan Posyandu.

Pengetahuan merupakan *justified true believe*. Individu membenarkan (*justifies*) kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan observasinya mengenai dunia. Jadi bila seseorang menciptakan pengetahuan, dirinya juga menciptakan pemahaman atas suatu situasi baru dengan cara berpegang pada kepercayaan yang telah dibenarkan. Dalam definisi ini, pengetahuan merupakan konstruksi dari kenyataan, dibandingkan sesuatu yang benar secara abstrak. Penciptaan pengetahuan tidak hanya merupakan kompilasi dari fakta - fakta, namun suatu proses yang unik pada manusia yang sulit disederhanakan atau ditiru. Penciptaan pengetahuan melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan (*belief sistem*) dimana perasaan atau sistem kepercayaan itu bisa tidak disadari (Fatim dan Suwanti, 2017). Begitu pula mengenai pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk mengikuti kunjungan ke posyandu bersama anaknya, karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula (Atik, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Atik (2020) bahwa Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu. Menurut

Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan hipotesis dapat dilihat dari angka probabilitas, jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga kedua variabel ada hubungan yang signifikan satu dengan yang lainnya. pada teori Laurence Green dalam kurniason (2016), juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seseorang. Peningkatan pengetahuan memang tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku akan tetapi ada hubungan yang berkaitan dengan perubahan perilaku (Atik, 2020).

Penelitian yang juga mendukung yang dilakukan oleh Okta (2022) Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,001, artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu balita terhadap partisipasi ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kota Banjarmasin tahun 2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Ain Oliviana Hasan, dkk. (8), bahwa pengetahuan (p-value 0,000) artinya memiliki hubungan yang bermakna dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Okta (2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis tingkat pengetahuan rendah yang menyebabkan tingkat partisipasi juga ikut rendah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik orang tua responden berdasarkan usia masih dalam usia dewasa tengah atau usia produktif. Pada kategori pendidikan orang tua masih tergolong rendah karena kebanyakan dari mereka berpendidikan di bawah SMA, selain itu masih banyak orang tua yang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga dan tidak

berpenghasilan, kemudian untuk pengaruh rendahnya partisipasi orang tua untuk datang keposyandu dikarenakan jarak tempuh dari rumah ke posyandu relatif jauh.

2. Tingkat Pengetahuan orang tua masih rendah dikarenakan tingkat pendidikan yang kurang tinggi, ditambah banyak orang tua yang kesibukan sehari-hari sebagai Ibu rumah tangga dan akibatnya kurang terpapar informasi secara umum. Pengetahuan ini akan mempengaruhi tingkat partisipasi orang tua untuk berkunjung ke posyandu.
3. Tingkat Partisipasi orang tua untuk datang ke posyandu masih banyak yang tidak aktif, hanya sebagian kecil yang jumlah kunjungannya untuk datang ke posyandu sangat aktif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang kurang akan berdampak pada keaktifan partisipasi orang tua untuk datang ke posyandu.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Orang tua dengan Partisipasi dalam Posyandu balita di desa Sidakaton Brebes dengan arah korelasi yang sangat kuat.

B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat dikembangkan sebagai Informasi yang berkaitan dengan Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Orang Tua dalam Posyandu Balita.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dipergunakan sebagai pemahaman baru atau tambahan dan sebagai referensi dalam bahan diskusi mahasiswa kesehatan khususnya keperawatan terkait Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Orang Tua dalam Posyandu Balita.

3. Bagi Ibu atau Orang Tua dan Masyarakat

Dapat sumber pengetahuan baru kepada orangtua agar ikut aktif berpartisipasi dalam mengikuti posyandu balita di Desa Sidakaton Brebes.

4. Bagi Peneliti

Dijadikan pegalaman baru serta memberikan atau berbagi informasi kepada orangtua agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiharyanto, K., Setiawan, H., Widjanarko, B., Sutningsih, D., & Musthofa, S. B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 522–529. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i2.11530>
- Azizah, Y. N. (2019). *Hubungan pengetahuan ibu dan peran kader terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita desa randualas kecamatan kare kabupaten madiun*. [Http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/628](http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/628)
- Darsini., Fahrurrozi., & dkk. (2019). Pengetahuan ; ARTIKEL REVIEW. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 1–13. <https://orcid.org/0000-0002-8499-9194>
- Nisak, K. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu dusun mlangi kabupaten sleman*. [Http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/3015](http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/3015)
- Notoatmodjo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (ke-5)*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2018). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan (A. Suslia (ed.); Edisi 4)*. Salemba Medika.
- Perwitasari, I. D., & Herdrawan, J. (2020). No Title. *Rancang bangun sistem e-posyandu penjadwalan dan monitoring perkembangan bayi berbasis android*,

3(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/intecom.v3i1.1331>

Pramitasari, D. A., & Puteri, I. R. P. (2020). Hubungan pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Imunisasi Measles-Rubella (MR) Massal di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas. *Ejournal Annur Purwodadi*, 54–62.

[Http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/98](http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/98)

Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>

Sastroasmoro. (2017). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian (ke-2)*. Sagung Seto.

Setiyantara, Y., Thoib, I., Rusvinasari, D., Satria, D., & Wicahyono, G. (2017). Konsep Smart Birth Sebagai Pemantau Data Kehamilan ,. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 2–7.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian (ke-1)*. Alfabeta.

Umasangaji, M. I. (2016). Jurnal Holistik, Tahun IX No. 18/ Juli - Desember 2016. *Jurnal Holistik*, 18.

Wahidin. (2017). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kunjungan ibu dengan anak balita ke posyandudalam kegiatan penimbangan di wilayah kerja puskesmas suradita kecamatan cisauk kabupaten tangerang propinsi banten tahun 2016. *JKFT*, 2(2), 1–29.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v2i1.693.g469>



LAMPIRAN